
PENERAPAN METODE HYPNOTEACHING PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA OLEH GURU KELAS VI

Wiyono

Universitas Terbuka Jakarta, Indonesia

Email: abafaruq@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima: 5 Februari 2021

Diterima dalam bentuk revisi:

15 Februari 2021

Diterima dalam bentuk revisi:

23 Februari

Keywords:

learning; method;

hypnoteaching

ABSTRACT

The teacher working group (kelompok kerja guru / KKG) and the principal working group (kelompok kerja kepala sekolah / KKKS) agreed to improve the teaching quality of grade VI teachers by holding training and implementing hypnoteaching learning methods. This study aims to determine the implementation of the hypnoteaching method in cluster VI muncar district. This research method uses a qualitative descriptive approach so that it is not connected with the circumstances or other variable conditions. The research subjects were grade VI teachers in five elementary schools in cluster VI, muncar district. The results of this study found that 1) the implementation of learning from the opening, the content, and the closing had been implemented well (78.9%); 2) students in participating in hypnoteaching learning showed a) activities (cooperation, opinion, and answering questions) got good results (79.86%), b) the response to the learning method of hypnoteaching is very good (90.9%), c) the assessment of the teacher's performance is very good (90.2%); 3) the learning quality of the hypnoteaching method with eight aspects shows good results, three aspects (empathy, sympathy and communication skills) show very good results (86.66%), while the other five aspects (teacher appearance, language use, expression according to subjects, motivating students, and controlling the hearts of students) showed good results (71.6%). The eight aspects of hypnoteaching were carried out very well by SDN 1 kumendung (82.8%) and SDN 2 kumendung (83.5%) and carried out well by SDN 1 sumbersewu (75.0%), SDN 3 Sumbersewu (72.7%), and SDN 4 sumbersewu (72.2%). c) assessment of teacher performance is very good (90.2%); 3) the learning quality of the hypnoteaching method with eight aspects shows good results, three aspects (empathy, sympathy and communication skills) show very good results (86.66%), while the other five aspects (teacher appearance, language use, expression according to subjects, motivating students, and controlling the hearts of students) showed good results (71.6%). The eight aspects of hypnoteaching were carried out very well by SDN 1 kumendung (82.8%) and SDN 2 kumendung (83.5%) and carried out well by SDN 1 sumbersewu (75.0%), SDN 3 sumbersewu (72.7%), and SDN 4 sumbersewu (72.2%).

Kata kunci:

Pembelajaran; metode;
hypnoteaching

ABSTRAK

Kelompok kerja guru (KKG) dan kelompok kerja kepala sekolah (KKKS) bersepakat untuk meningkatkan kualitas pengajaran guru kelas VI dengan mengadakan pelatihan dan melaksanakan metode pembelajaran *hypnoteaching*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan metode *hypnoteaching* di gugus VI kecamatan muncar. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif sehingga tidak dihubungkan dengan keadaan atau kondisi variabel lainnya. Subyek penelitian adalah guru kelas VI pada lima sekolah dasar di gugus VI kecamatan muncar. Hasil penelitian ini menemukan bahwa 1) pelaksanaan pembelajaran mulai pembukaan, isi, dan penutup telah dilaksanakan dengan baik (78,9%); 2) siswa dalam mengikuti pembelajaran *hypnoteaching* menunjukkan a) aktivitas (kerja sama, berpendapat, dan menjawab pertanyaan) mendapat hasil baik (79,86%), b) respon terhadap pembelajaran metode *hypnoteaching* sangat baik (90,9 %), c) penilaian terhadap penampilan guru sangat baik (90,2%); 3) kualitas pembelajaran metode *hypnoteaching* dengan delapan aspek menunjukkan hasil baik, tiga aspek (sikap empati, simpati dan kemampuan komunikasi) menunjukkan hasil sangat baik (86,66%), sedangkan lima aspek lainnya (penampilan guru, penggunaan bahasa, ekspresi sesuai mata pelajaran, memotivasi siswa, dan menguasai hati siswa) menunjukkan hasil baik (71,6%). Kedelapan aspek *hypnoteaching* dilaksanakan dengan sangat baik oleh SDN 1 Kumendung (82,8%) dan SDN 2 kumendung (83,5%) serta dilaksanakan dengan baik oleh SDN 1 sumbersewu (75,0%), SDN 3 sumbersewu (72,7%), dan SDN 4 sumbersewu (72,2 %)

Pendahuluan

Siswa mengalami jenuh belajar dan motivasi dalam mengikuti pembelajaran rendah, merupakan tantangan bagi guru untuk dapat mengembalikan semangat siswa dalam belajar. Guru dituntut menciptakan suasana kelas yang kondusif, nyaman dan mengasyikkan untuk belajar siswa. Metode pembelajaran yang diterapkan guru harus bervariasi, unik, dan tidak membosankan. (Hamalik, 2016) menyatakan bahwa guru harus mengenal dan memahami murid dengan baik agar dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan, serta dapat menggunakan prosedur mengajar yang serasi dan mendiagnosis kesulitan murid.

Guru-guru kelas VI se-gugus VI kecamatan muncar dalam kegiatan rutin di KKG (kelompok kerja guru) menemukan adanya fenomena bahwa siswa kelas VI di

sekolah masing – masing sudah banyak yang mengalami kecenderungan menggunakan smartphone untuk bermain permainan pada smartphone lebih dari 2 jam. Guru-guru kelas VI gugus VI kecamatan muncar berupaya untuk membangkitkan semangat belajar siswa, dengan menerapkan metode *hypnoteaching* hasil pelatihan yang telah diikuti. Menurut (Yustisia, 2012) menyatakan bahwa *hypnoteaching* merupakan usaha menjadikan siswa lebih baik prestasinya melalui hipnosis atau mensugesti anak didik.

Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam menembangkan bakat siswa serta membentuk akhlak dan pendewasaan siswa. Menurut (Muhlison, 2014) menyatakan bahwa guru merupakan faktor penting dan utama dalam proses pendidikan, karena guru adalah orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan jasmani dan rohani

peserta didik terutama di sekolah, untuk mencapai kedewasaan peserta didik sehingga ia menjadi manusia yang paripurna dan mengetahui tugas-tugasnya sebagai manusia.

Metode pembelajaran yang tepat, yang membimbing siswa memahami ilmu pengetahuan dengan senang dan penuh semangat merupakan hal yang diharapkan guru dan siswa. Metode *hypnoteaching* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat memenuhi harapan tersebut. Menurut (Wati & Kusuma, 2016) memberikan definisi *hypnoteaching* berasal dari kata *hipnosis* yang berarti mensugesti dan *teaching* yang berarti mengajar. Maksud pendapat wati dan kusuma tersebut adalah bentuk sikap dari seorang guru untuk mensugesti siswa dengan tujuan memberi pembelajaran yang baik sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa.

Pembelajaran menggunakan metode *hypnoteaching* dinyatakan sebagai metode pembelajaran yang lengkap. Metode *hypnoteaching* menggabungkan bagian penting unsur positif dari berbagai metode pembelajaran. Menurut (Wati & Kusuma, 2016) menyatakan bahwa *hypnoteaching* merupakan gabungan dari lima metode belajar, yaitu: a). *Quantum learning*, b). *Accelerate learning*, c). *Power teaching*, d). NLP (*neuro-linguistic programing*), e). *Hypnosis*.

Guru yang menerapkan metode pembelajaran *hypnoteaching* adalah guru pembelajar, berinovasi, konsisten dalam kebaikan, dapat menjadi teladan dan dibanggakan. Menurut (Noer, 2010), menyebutkan unsur – unsur yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan metode *hypnoteaching*, yaitu: 1) penampilan guru; 2). sikap yang empatik; 3). rasa simpatik; 4). penggunaan bahasa yang baik; 5). Peraga; 6). memotivasi siswa; 7). menguasai hati siswa.

Komponen terpenting dalam metode pembelajaran *hypnoteaching* adalah komunikasi yang efektif antara guru dan

siswa. Komunikasi yang efektif dapat dilakukan apabila guru menyampaikan materi dengan baik dan siswa dalam kondisi siap menerima materi dengan senang hati. Menurut (Zainurrahman, 2020) menyatakan bahwa materi pelajaran dapat tersampaikan dengan baik dan dapat dipahami siswa karena efektivitas komunikasi antara guru dan siswa.

Guru agar mengajar di kelas dengan baik perlu melakukan persiapan yang matang dan niat yang besar untuk mendidik siswa. Niat terbangun dalam hati dan persiapan dilakukan dengan langkah-langkah yang terstruktur. *Hypnoteaching* merupakan metode pembelajaran dengan langkah – langkah yang cukup ringkas. Menurut (Mansur, 2015) dalam Hajar menyebutkan langkah-langkah yang dimaksud penerapan *Hypnoteaching* adalah sebagai berikut : 1). Niat dan motivasi dalam diri sendiri; 2). Pacing berarti menyamakan posisi dengan orang lain atau peserta didik; 3). Leading guru memimpin dan mengarahkan siswa agar bergembira dalam menjalankan pembelajaran; 4). Gunakan hata-kata positif; 5). Berikan pujian; 6). Modelling atau teladan bagi siswa.

Siswa merasa kesulitan memahami materi pelajaran sehingga mengalami kendala dalam menyelesaikan tugas dalam pembelajaran merupakan salah tanda siswa mengalami belenggu jiwa atau mental blok. Hal ini banyak dialami pada pelajaran matematika, karena pada umumnya beberapa guru kelas rendah meminta perhatian siswa ketika pelajaran matematika sulit. Hal inilah yang justru membentuk pola pikir siswa yang membenarkan bahwa matematika benar-benar sulit. (Taufiqi, 2017) memberikan solusi untuk membangun kepercayaan diri anak, yaitu: menjalin komunikasi yang baik kepada anak, mengistimewakan semua anak, tidak mengejek mereka.

Metode pembelajaran *hypnoteaching* bukan metode pembelajaran yang sempurna, sebagaimana metode pembelajaran yang lain. Metode *hypnoteaching* mempunyai kelebihan

dan kekurangan. (Yustita, 2012) menguraikan kelebihan metode *hypnoteaching* yaitu guru semakin kreatif, pembelajaran menyenangkan, siswa semakin aktif, berkembang dan gembira. Sedangkan kekurangannya adalah membutuhkan sarana pendukung, guru harus terus belajar dan jumlah siswa dalam satu kelas tidak boleh banyak.

Penelitian terkait pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *hypnoteaching* menunjukkan bahwa metode *hypnoteaching* meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Menurut (Puspitasari, 2018) menyatakan bahwa metode *hypnoteaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian lebih lanjut dilakukan oleh (Ma'as Shobirin, 2018) mengatakan bahwa melalui metode *hypnoteaching* dapat membangun iklim belajar efektif di madrasah ibtidayah. Sedangkan (Qomario, 2018) menyatakan hasil penelitiannya bahwa kemampuan komunikasi matematika siswa kelas V meningkat setelah mengikuti pembelajaran dengan metode *hypnoteaching* dalam *contextual teaching and learning (CTL)*. Penelitian ini bertujuan menganalisis proses pelaksanaan pembelajaran matematika dengan metode *hypnoteaching* yang dilaksanakan guru SD kelas 6 di gugus 6 kecamatan muncar dan respon siswa selama mengikuti pembelajaran dengan metode *hypnoteaching*.

Metode Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif berupa studi kasus menurut (Masyhud, 2016) metode kualitatif merupakan metode yang menggunakan analasi mendalam yang mengkaji masalah kasus per kasus karena sifat suatu masalah berbeda dengan masalah yang lain. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini

dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai penerapan metode *hypnoteaching* pada pembelajaran oleh guru kelas VI SD di gugus VI kecamatan muncar kabupaten banyuwangi secara mendalam dan komprehensif. Selain itu, dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat diungkapkan situasi dan permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran oleh guru kelas VI. Penelitian tentang penerapan metode *hypnoteaching* dilaksanakan di gugus VI kecamatan muncar kabupaten banyuwangi. gugus VI kecamatan muncar berada di desa sumbersewu dan desa kumendung. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada bulan november tahun ajaran 2017/2018.

Subyek penelitian yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian adalah guru kelas VI di gugus VI kecamatan muncar kabupaten banyuwangi. Paramater subyek penelitian sehingga memungkinkan dapat diperoleh data adalah mengetahui kegiatan pembelajaran dan terlibat langsung dalam pembelajaran di kelas VI. Parameter subjek penelitian yang dianggap memenuhi karakteristik yaitu guru kelas VI, siswa kelas VI dan kepala sekolah. 1) Guru kelas VI dianggap paling mengetahui tentang penerapan metode *hypnoteaching* merupakan karena berperan langsung dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode *hypnoteaching*. 2) Siswa kelas VI dapat memberikan informasi karena dapat merasakan selama mengikuti pembelajaran dengan guru dengan metode *hypnoteaching*. 3) Kepala sekolah diharapkan dapat memberikan informasi berkaitan dengan kepemimpinannya dan tanggungjawabnya dalam membina guru, sehingga yang dilakukan guru harus mendapat rekomendasi dan diketahui oleh kepala sekolah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara, angket, observasi dan dokumentasi. Teknik wawancara dilakukan untuk mendapatkan data yang mendalam tentang pelaksanaan pembelajaran guru dalam menerapkan metode

hypnoteaching pada mata pelajaran matematika. Penggunaan angket dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket tertutup, dengan tujuan agar mudah dalam mengolah hasil (dalam penskoran, tabulasi dan analisis data). Adapun observasi peneliti menggunakan observasi terstruktur yaitu menyusun daftar pertanyaan yang disusun secara terperinci, disediakan dalam bentuk kolom untuk diberi tanda check sesuai dengan fakta atau fenomena yang diobservasi. Teknik pengumpulan data dengan dokumen pada penelitian ini digunakan dengan mengamati dan memeriksa dokumen yang berupa RPP (rencana program pembelajaran), silabus, program semester, program tahunan dan jurnal pembelajaran yang dibuat guru.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di gugus VI kecamatan muncar pada lima sekolah dasar yaitu SDN 1 kumendung, SDN 2 kumendung, SDN 1 sumbersewu, SDN 3 sumbersewu dan SDN 4 sumbersewu. Subyek utama dalam penelitian ini adalah guru kelas VI dan siswa kelas VI pada masing – masing sekolah tempat penelitian serta subyek pendukung dalam penelitian adalah kepala sekolah. Masing – masing sekolah mempunyai karakteristik yang berbeda – beda, antara lain posisi sekolah dengan pusat keramaian, kondisi halaman sekolah, kondisi ruang kelas serta kondisi siswa peserta didik (status sosial, ekonomi, kesehatan, kemampuan berfikir, sikap dan minat).

SDN 1 Kumendung berbatasan sebelah utara dan selatan adalah rumah warga, sebelah timur jalan raya kecamatan dan sebelah barat merupakan lahan persawahan, sehingga suara kesibukan warga dan kebisingan di jalan raya terdengar ke sekolah. SDN 1 kumendung mempunyai halaman yang telah dipavin dan cukup luas serta rindang dengan tanaman mangga sehingga udaranya cukup segar. Ruang kelas bersih, ventilasi cukup, lantai keramik, dan sudah terdapat

beberapa peraga namun belum ada slogan motivasi belajar untuk siswa.

SDN 2 kumendung berada di dusun sumberjoyo agak jauh dari pusat keramaian sehingga lingkungan sekolah relatif sepi. Rumah warga sekitar sekolah masih agak berjauhan, sehingga tidak terdengar suara kesibukan warga dan kebisingan jalan raya. Halaman sekolah SDN 2 kumendung cukup rindang dengan tanaman mangga, tanah sebagian besar sudah dipavin. Ruang kelas bersih, ventilasi cukup, terdapat bunga di dalam kelas, lantai keramik, terdapat peraga pembelajaran dan terdapat pula slogan motivasi belajar siswa.

SDN 1 sumbersewu merupakan sekolah tertua di gugus VI kecamatan muncar, berada di pusat desa sumbersewu. Berdekatan dengan balai desa sumbersewu pada sebelah barat hanya berjarak dengan lapangan desa. Sebelah selatan dan timur merupakan rumah warga desa yang cukup padat. Sebelah utara berbatasan dengan jalan raya kecamatan yang cukup ramai lalu lintas. Halaman SDN 1 sumbersewu sudah dipavin namun sangat rindang karena banyak tanaman pohon mangga. Ruang kelas bersih, terdapat peraga pembelajaran, lantai keramik, tidak ada slogan motivasi belajar siswa, ventilasi cukup namun ketika di dalam kelas cukup panas karena jumlah siswa yang banyak, ada 37 siswa.

SDN 3 sumbersewu berada di dusun palurejo desa sumbersewu. Sebelah selatan berbatasan dengan jalan desa dan kebun warga, sebelah timur sangat dekat dengan area persawahan hanya berjarak satu rumah warga dan jalan desa. Sebelah utara berbatasan langsung dengan kebun warga dan sebelah barat berbatasan dengan rumah warga. Suasana relatif sepi, karena lalu lintas jalan sepi serta aktivitas warga berada di luar rumah. Halaman sekolah cukup luas masih tanah dengan sedikit kerikil agar tidak becek saat musim hujan, sedikit pohon sehingga agak panas. Ruang kelas bersih walaupun

lantai masih berupa semen, ventilasi cukup, cat pada dinding sebagian mengelupas, papan tulis berwarna hitam menggunakan kapur untuk menulis, terdapat sedikit peraga pembelajaran dan tidak terpasang slogan motivasi belajar siswa.

SDN 4 sumbersewu berlokasi di dusun krajan desa sumbersewu, namun terkenal berada di daerah palukuning terpisah dari pusat desa dengan area persawahan. Batas-batas SDN 4 sumbersewu yaitu sebelah barat dan selatan sawah, sebelah timur berbatasan dengan rumah warga, dan sebelah utara berbatasan dengan jalan desa. Warga sekitar sekolah SDN 2 sumbersewu masih cukup jarang, sehingga kelas VI hanya terdapat 11 siswa. Ruang kelas VI cukup bersih, ventilasi cukup, cat pada dinding kelas masih baik, terdapat beberapa peraga pembelajaran dan gambar pahlawan, lantai ruang kelas sudah berkeramik, papan tulis menggunakan *white board*, namun belum ada slogan untuk memotivasi siswa belajar.

Hasil observasi terhadap guru-guru kelas VI di gugus VI kecamatan muncar, secara rata-rata telah melaksanakan pembelajaran dengan metode *hypnoteaching* selama proses pembelajaran, dimulai dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Secara rata-rata telah melaksanakan 78, 98% metode *hypnoteaching*. Prosentase tertinggi penggunaan metode *hypnoteaching* dilaksanakan di SDN 2 kumendung mencapai 90,77% sedangkan capaian terendah pelaksanaan metode *hypnoteaching* di SDN 3 sumbersewu yaitu 68,06%.

Kegiatan siswa kelas VI ketika pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *hypnoteaching* (dalam hal kerja sama, mengungkapkan pendapat, dan menjawab pertanyaan) di gugus VI kecamatan muncar, selama pengamatan menunjukkan bahwa secara rata-rata dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dengan prosentase 79,86 %. Siswa kelas VI SDN 1 kumendung

menunjukkan aktivitas paling tinggi mencapai 83,81% sedangkan siswa kelas VI SDN 1 sumbersewu menunjukkan aktivitas terendah mencapai 77,66%. Tanggapan siswa dengan metode pembelajaran *hypnoteaching* menyatakan 90,9% senang atau setuju, bahkan siswa kelas VI SDN 2 kumendung menyatakan 100% sebang atau setuju dengan metode *hypnoteaching*. Penilaian siswa terhadap persiapan dan penyampaian materi oleh guru dengan metode *hypnoteaching*, secara rata-rata 44,34% menyatakan sangat baik, 45,88% menyatakan baik dan 9,78% menyatakan kurang baik.

Pengamatan menyeluruh tentang pembelajaran dengan metode *hypnoteaching* saling terkait. Kondisi sekolah, lingkungan sekolah, kondisi siswa, persiapan guru mengajar merupakan pendukung yang tidak bisa dipisahkan dari kegiatan inti pembelajaran dengan metode *hypnoteaching*. Berikut ini disajikan tabel kualitas penerapan metode *hypnoteaching* oleh guru kelas VI di gugus VI kecamatan muncar.

Tabel 1 Kualitas penerapan metode *hypnoteaching*

No	Aspek	Scor Aspek	Sekolah					Rata - rata	rosen tase
			SDN 1 Kumen dung	SDN 2 Kumen dun g	SDN 1 sumber sew u	SDN 3 sumber sew u	SDN 4 Sumber sewu		
1	Penampilan Guru	30	26	26	23	20	21	23,20	77%
2	Sikap empati	30	29	29	25	26	23	26,40	88%
3	Simpati	45	40	40	33	35	36	36,80	82%
4	Penggunaan bahasa	50	38	39	36	34	35	36,40	73%
5	Ekspresi sesuai mata pelajaran	45	36	34	31	29	30	32,00	71%
6	Memotivasi siswa	25	17	19	20	16	15	17,40	67%
7	Mengusai hati siswa	35	19	19	17	16	16	17,40	70%
8	Kemampuan komunikasi dengan siswa	10	9	9	9	9	9	9,00	90%
Jumlah			260	214	215	191	185		
Prosentase			82,8%	83,5%	75,0%	72,7%	72,2%		

Pengamatan terhadap aspek-aspek *hypnoteaching*, yang terdiri dari delapan aspek, yaitu: penampilan guru, sikap empati,

simpati, penggunaan bahasa, ekspresi sesuai mata pelajaran, memotivasi siswa, menguasai hati siswa, dan kemampuan komunikasi dengan siswa pada guru – guru kelas VI di gugus VI kecamatan muncar secara rata-rata baik. Guru-guru kelas VI gugus VI kecamatan muncar secara rata-rata telah memenuhi aspek penampilan 77%. Dalam aspek ini, berarti guru-guru kelas VI telah berpakaian rapi dan menarik, berbau harum, antusias, bersemangat, ramah, ceria dan bersahaja. Sikap empati juga telah menunjukkan prosentase yang tinggi, yaitu 88%, hal ini berarti guru-guru kelas VI telah mengenali masalah siswa, peduli pada siswa, tidak mengancam siswa, tidak memukul siswa, tidak *menjustifikasi* negatif, dan mampu mengungkapkan kebenaran dari suatu masalah. Pengamatan terhadap aspek simpati guru telah mencapai 82%, sehingga dapat dikatakan bahwa guru-guru kelas VI telah menyayangi siswa, memperlakukan siswa dengan baik, memuji siswa sesuai dengan yang dilakukan siswa, mengerti perasaan siswa, mendukung cita-cita mulia siswa, merespon positif, mengontrol emosi, pemaaf dan tidak merokok.

Aspek penggunaan bahasa merupakan bagian penting dalam metode *hypnoteaching* karena bahasa merupakan refleksi hati yang dikeluarkan melalui kata-kata yang dirasakan siswa sebagai sinyal kasih sayang guru kepada siswa, yang digunakan guru agar dapat memasuki dunia alam bawah siswa sehingga siswa senang dan mencintai pelajaran yang disampaikan. Tidak mudah menggunakan bahasa yang benar-benar bisa memasuki alam bawah sadar siswa. Aspek penggunaan bahasa dalam penelitian ini meliputi sepuluh bagian yaitu bahasa jelas didengar, bahasa mudah dipahami, kalimat tidak berbelit-belit, tidak merendahkan siswa, lancar dalam melafalkan kalimat (tidak terpotong-potong), menggunakan bahasa yang sering digunakan anak, mempunyai variasi nada, volume dan kecepatan suaran

kalimat tanya jelas, distribusi pertanyaan merata kepada seluruh siswa, dan banyak variasi pertanyaan. Pengamatan terhadap aspek penggunaan bahasa, secara rata-rata guru-guru kelas VI gugus VI kecamatan muncar telah mencapai 73%.

Aspek penggunaan bahasa tidak maksimal, demikian pula dengan tiga aspek lainnya, yaitu ekspresi sesuai dengan mata pelajaran, memotivasi siswa, dan menguasai hati siswa. Ketiga aspek tersebut mempunyai nilai capaian yang hampir sama, yaitu ekspresi sesuai mata pelajaran mencapai 71%, memotivasi siswa mencapai 67% dan menguasai hati siswa mencapai 70%. Aspek ekspresi sesuai mata pelajaran merupakan bahasa gerak tubuh guru kepada siswa, terdiri dari: ekspresi wajah, gerak tubuh, gerakan tangan, mendekati dan menyentuh siswa, tatapan mata pada siswa, memberi contoh yang relevan dan sesuai pengalaman siswa, agar ikatan siswa dengan guru semakin kuat. Memberikan waktu sejenak untuk hening untuk memberikan rasa tenang pada otak agar siswa dapat kembali berkonsentrasi dalam belajar. Melakukan ekspresi sesuai mata pelajaran tidak mudah dilakukan, dengan indikator capaian yang diperoleh secara rata-rata 71%.

Aspek memotivasi siswa dalam pengamatan ini terdiri dari bercerita motivasi 5 menit sebelum pelajaran, bercerita motivasi saat siswa ribut, mengaitkan tema pelajaran dengan tema anak, memupuk percaya diri, yel-yel motivasi. Guru-guru kelas VI gugus VI telah melaksanakan kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran dan memberikan apersepsi sebelum pelajaran dimulai, namun belum kontinyu memberikan cerita motivasi kepada siswa. Mengelola kelas merupakan bagian seni mengendalikan siswa agar tetap nyaman belajar di kelas. Bercerita motivasi pada saat siswa ribut masih belum dilakukan secara konsisten oleh guru-guru kelas VI di gugus VI, artinya kadang-kadang tidak bercerita motivasi pada saat siswa ribut

namun langsung meminta siswa diam dengan suara agak keras. Hal yang cukup konsisten dilakukan guru-guru kelas VI gugus VI adalah mengaitkan tema pelajaran dengan tema anak dan memupuk percaya diri siswa, sedangkan yel-yel motivasi juga masih jarang dilakukan. Hanya satu guru yang memasang yel-yel motivasi di dinding kelas dan mengingatkan siswa secara kontinyu.

Aspek menguasai hati siswa merupakan bagian dari metode *hypnoteaching* dengan tujuan siswa memberi umpan balik memberikan perhatian, menumbuhkan rasa hormat dan patuh terhadap guru. Pengamatan aspek menguasai hati siswa pada lima bagian yaitu menyambut siswa datang, masuk kelas dengan tersenyum, mendengar dan memberi solusi problem siswa, menguasai emosi siswa, dan siswa senang menerima pelajaran. Hasil pengamatan yang menunjukkan aspek menguasai hati siswa mencapai 70%, dapat diinterpretasikan bahwa guru-guru kelas VI di gugus VI dalam menyambut siswa terdapat beberapa kali tidak dilakukan, ketika masuk kelas beberapa kali tidak tersenyum, masih terdapat beberapa problem siswa yang belum didengarkan dan belum diselesaikan permasalahannya, pada saat tertentu emosi siswa belum bisa dikuasai, dan pada saat tertentu siswa tidak senang dalam menerima pelajaran.

Aspek kemampuan komunikasi dalam pengamatan ini merupakan aspek pendukung untuk kelancaran dalam berkomunikasi dengan siswa. Dalam aspek ini hanya terdapat dua bagian yaitu hafal nama siswa dan menggunakan bahasa dengan baik. Aspek penggunaan bahasa dan aspek ekspresi sesuai dengan mata pelajaran merupakan penjabaran detail tentang komunikasi. Secara rata-rata aspek kemampuan komunikasi telah mencapai 90%, hal ini berarti semua guru hafal dengan nama siswa dan telah menggunakan bahasa dengan baik.

Pelaksanaan pembelajaran dengan metode *hypnoteaching* di gugus VI

kecamatan muncar oleh guru kelas VI dilaksanakan dengan hasil baik. SDN 1 kumendung dan SDN 2 kumendung telah melaksanakan pembelajaran metode *hypnoteaching* dengan hasil sangat baik masing-masing mencapai 82,8% dan 83,5%. Tiga sekolah lainnya mencapai hasil baik yaitu SDN 1 sumbersewu mencapai 75%, SDN 3 sumbersewu mencapai 72,7% dan SDN 4 sumbersewu mencapai 72,2%.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *hypnoteaching* pada pembelajaran matematika oleh guru kelas VI SD di gugus VI kecamatan muncar kabupaten banyuwangi dilaksanakan dengan baik. Aspek sikap empati, simpati dan kemampuan komunikasi dilaksanakan dengan sangat baik atau telah mencapai lebih dari 81%, sedangkan aspek penampilan guru, penggunaan bahasa, ekspresi sesuai mata pelajaran, memotivasi siswa dan menguasai hati siswa sudah dilaksanakan dengan baik atau telah mencapai lebih dari 61%.

Berdasarkan pelaksanaan masing-masing sekolah, hasil pengamatan menunjukkan bahwa SDN 1 kumendung dan SDN 2 kumendung telah melaksanakan pembelajaran dengan metode *hypnoteaching* dengan sangat baik, kemudian SDN 1 sumbersewu, SDN 3 sumbersewu dan SDN 4 sumbersewu telah melaksanakan dengan hasil baik.

BIBLIOGRAFI

- Hamalik, M. (2016). *Proses Belajar Mengajar*. Pt Bumi Aksara.
- Ma'as Shobirin, T. S. (2018). Membangun Iklim Belajar Efektif Melalui Metode Hypnoteaching Di Madrasah Ibtidayah. *Magistra: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman*, 9(1), 1–19.

- Mansur, H. R. (2015). Menciptakan Pembelajaran Efektif Melalui Apersepsi. Retrieved From Lpmp Sulsel: [Http://Www. Lpm Sulsel. Net/V2/Index. Php](http://www.lpm Sulsel. Net/V2/Index. Php).
- Masyhud, M. S. (2016). *Analisis Data Statistik Metode Penelitian Pendidikan*. Jember. Lembaga Pengembangan Manajemen Dan Profesi Kependidikan.
- Muhlison, M. (2014). Guru Profesional (Sebuah Karakteristik Guru Ideal Dalam Pendidikan Islam). *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 2(2).
- Noer, M. (2010). Hypnoteaching For Success Learning. *Yogyakarta: Pedagogia*.
- Puspitasari, W. D. (2018). Pengaruh Sarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 2(2).
- Qomario, Q. (2018). Pengaruh Hypnoteaching Dalam Contextual Teaching And Learning Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(1).
- Taufiqi, M. (2017). Religious Parenting, Hypnoteaching, And Hypnotherapy For Brilliant Kids. Malang. In *Cv. Media Sutra Atiga*.
- Wati, E. R., & Kusuma, S. (2016). Menjadi Guru Hebat Dengan Hypnoteaching. *Yogyakarta: Kata Pena*.
- Yustisia, N. (2012). Hypnoteaching: Seni Ajar Mengeksplorasi Otak Peserta Didik. *Yogyakarta: Ar-Ruzz Media*.
- Yustita, S. (2012). *Keanekaragaman Dan Kelimpahan Kupu-Kupu Di Kebun Botani Upi Bandung*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Zainurrahman. (2020). *Educational Hypnosis Pemanfaatan Hypnosis Dalam Konteks Pendidikan*. <https://Zonahypnosis.Wordpress.Com/2020/09/02/Buku-Educational-Hypnosis/>

Copyright holder :
Wiyono (2021).

First publication right :
Jurnal Syntax Transformation

This article is licensed under:

